

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN METODE CAMEL
(Studi Empiris pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan
Rakyat Bank Kredit Kecamatan Boyolali Periode 2015-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

DYAH WULANSARI

B 200 150 182

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE CAMEL**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank
Kredit Kecamatan Boyolali Periode 2015-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DYAH WULANSARI

B 200 150 182

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si

NIDN. 0605086301

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE CAMEL**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank
Kredit Kecamatan Boyolali Periode 2015-2017)**

OLEH

DYAH WULANSARI

B 200 150 182

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 22 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Ak
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Atwal Arifin, Ak, M.Si
(Anggota 2 Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



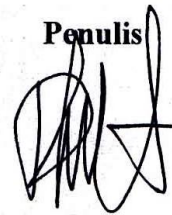
Dr. Samsudin, MM.
NIDN.0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Agustus 2019

Penulis



**DYAH WULANSARI
B 200 150 182**

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE CAMEL
(Studi Empiris pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank
Kredit Kecamatan Boyolali Periode 2015-2017)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PD BPR BKK Boyolali periode tahun 2015 – 2017 sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) berpedoman pada Surat Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 ditinjau dari faktor Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode CAMEL untuk mengidentifikasi tingkat kesehatan PD BPR BKK Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dengan menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu 3 tahun dari tahun 2015-2017 PD BPR BKK Boyolali berada pada predikat SEHAT dengan nilai akhir sebesar 93,40 yang berada diantara 81-100.

Kata kunci: metode camel, tingkat kesehatan bank, rasio keuangan

Abstract

This study aims to determine the health level of PD BPR BKK Boyolali period 2015 - 2017 in accordance with the provisions set by Bank Indonesia (BI) based on the Board of Directors Decree BI No.30 / 12 / KEP / DIR dated 30 April 1997 in terms of Capital factors, Earning Asset Quality, Management, Rentability and Liquidity. The data analysis technique in this study used the CAMEL method to identify the health level of PD BPR BKK Boyolali. This research is quantitative descriptive. The type of data collected is quantitative data using the documentation method sourced from the balance sheet and income statement. The results of the study show that over a period of 3 years from 2015-2017 PD BPR BKK Boyolali is in the HEALTHY predicate with a final value of 93.40 which is between 81-100.

Keywords: camel method, bank soundness, financial ratios

1. PENDAHULUAN

Keberadaan suatu bank di era persaingan yang ketat menuntut bank untuk berbenah diri menyongsong persaingan yang semakin ketat. Hal ini, tentunya dibutuhkan keunggulan suatu pelayanan dimana akan sangat tergantung pada

keunikan serta kualitas yang diperlihatkan oleh jasa keuangan tersebut. Jasa secara spesifik harus memperlihatkan kebutuhan dan keinginan nasabah karena jasa yang dirasakan dan dinikmati langsung oleh pelanggan akan segera mendapat penilaian sesuai atau tidak sesuai dengan harapan dan penilaian nasabah. Hal ini berarti bahwa citra kualitas yang baik bukan dilihat dari persepsi penyedia jasa melainkan berdasarkan persepsi nasabah. Persepsi nasabah terhadap kualitas pelayanan merupakan penilaian menyeluruh atas keunggulan suatu jasa. Banyak penelitian terhadap kedudukan atau posisi bank dengan melihat penilaian terhadap kinerja bank dari kaca mata nasabah, misalnya terhadap kualitas pelayanan, kepuasan nasabah, perilaku nasabah terhadap pengambilan keputusan memilih bank, yang mana orientasi penilaiannya dititik beratkan pada konteks persepsi pelanggan.

Pemerintah dalam rangka upaya mempertahankan kondisi perbankan yang suadah membaik tersebut perlu dapat ditingkatkan kembali upaya-upaya menuju kesehatan bank dengan menempuh beberapa jalan keluar antara lain :

- a. Mengadakan program penjaminan tabungan masyarakat
- b. Mendorong merger antar bank, agar kondisi perbankannya lebih baik
- c. Penyempurnaan atas pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam rangka memperbaiki kondisi internal bank
- d. Program rekapitalisasi dan penyehatan perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank pada dasarnya merupakan suatu penilaian monopoli Bank Indonesia. Penilaian secara kuantitatif terhadap faktor - faktor Permodalan (Capital), Kualitas Aktiva Produktif (Asset Quality), Manajemen (Management), Rentabilitas (Earning Ability) dan Likuiditas (Liquidity Sufficiency) atau sering disebut penilaian tingkat kesehatan bank didasarkan pada penilaian CAMEL.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PD BPR BKK Boyolali sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dengan Undang – Undang Perbankan yang berlaku ditinjau dari faktor Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat PD BPR BKK Boyolali, Jl.Raya Boyolali-Solo Km. 1 Mojosongo Boyolali. Obyek penelitian adalah PD BPR BKK Boyolali dengan studi kasus, yaitu metode yang digunakan untuk memberikan pemecahan terhadap permasalahan, terutama pemberdayaan pemenuhan tingkat kesehatan bank di PD BPR BKK Boyolali dengan metode CAMEL.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan (Neraca dan rugi/laba) PD BPR BKK Boyolali periode tahun 2015–2017, yang terdiri atas gambaran umum PD BPR BKK Boyolali, catatan-catatan dan studi pustaka yang bersumber dari laporan keuangan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah Survey atau observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dengan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau subjek yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan peneliti mengadakan wawancara dengan pimpinan perbankan untuk mengetahui lebih jelas tentang informasi perbankan. Serta, dokumen data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data yang telah ada pada PD BPR BKK Boyolali dan dipublikasikan kepada masyarakat.Sedangkan teknik analisis data digunakan analisa Ratio keuangan dengan metode CAMEL sesuai yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tingkat kesehatan bank pada PD BPR BKK Boyolali menggunakan 3 (empat) periode tahunan, yaitu dari periode tahun 2015, 2016 dan 2017. Berikut ini analisis terhadap tingkat kesehatan PD BPR BKK Boyolali untuk faktor camel yaitu: Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas periode 2015 sampai dengan 2017 sebagai berikut:

Pernilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/0/KEP/DIR tentang kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/2/BPPP tentang penyediaan modal minimum bank bagi BPR.

Tabel 1. Perhitungan Rasio Permodalan

	2015	2016	2017
Permodalan (a)	24.574.777	28.804.398	29.923.192
ATMR (b)	121.887.435	131.053.286	150.783.537
Rasio (%) (b) : (a)	20,16	21,98	19,85
Nilai Kredit (d)	100	100	100
Bobot Faktor(e)	0,30	0,30	0,30
Nilai Akhir (d) x (e)	30	30	30

Sumber: PD BPR BKK Boyolali tahun 2015 – 2017

Dari tabel Tabel 1 menunjukkan adanya perkembangan pada faktor permodalan dari mulai tahun 2015 (dalam ribuan) sebesar Rp 24.574.777 menjadi Rp 28.804.398 di tahun 2016. Pada tahun 2017 permodalan menjadi Rp 29.923.192. Begitu juga untuk Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), mengalami perubahan yang signifikan dimana ditunjukkan adanya perkembangan pada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dari mulai tahun 2015 (dalam ribuan) sebesar Rp 121.887.435 menjadi Rp 131.053.286 di tahun 2016. Pada tahun 2017 ATMR meningkat menjadi Rp 150.783.537. Nilai ratio CAR yang fluktuatif dimana tahun 2015 sebesar 20,16% menjadi 21,98% di tahun 2016. Kemudian di tahun 2017 menurun menjadi 19,85%. Sedangkan untuk nilai kredit, bobot faktor dan nilai akhir menunjukkan hasil perhitungan yang sama masing-masing 100; 0,30; dan 30.

Table 2 Standar Tingkat Kesehatan pada Permodalan

Standar Tingkat Kesehatan	Dihitung dengan ratio	Diukur dari nilai kredit akhir
SEHAT	> 8 %	24,30 – 30,00
CUKUP SEHAT	6,5 % - < 8 %	19,80 - < 24,30
KURANG SEHAT	4,15 % - < 6,5 %	12,75 - < 19,80
TIDAK SEHAT	< 4,15 %	0 - < 12,75

Sumber: SK BI 30 April 1997 No.30/12/KEP/DIR tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Berdasarkan standar tingkat kesehatan yang diukur dari nilai kredit akhir, nilai kredit akhir menunjukkan tahun 2015, 2016, dan 2017 menunjukkan angka 30 dimana berada dalam antara 24,30 – 30,00 , sehingga tingkat kesehatan untuk faktor permodalan ber predikat SEHAT.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan atas analisa dan pembahasan bab bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan standar tingkat kesehatan pada aspek capital / permodalan yang diukur dengan rasio permodalan (CAR), ratio CAR tahun 2015, tahun 2016, dan tahun 2017 > 8%, sehingga tingkat kesehatan untuk faktor permodalan ber predikat SEHAT. Berdasarkan standar tingkat kesehatan yang diukur dari nilai kredit akhir, nilai kredit akhir menunjukkan tahun 2015, tahun 2016, dan tahun 2017 menunjukkan angka 30 dimana berada dalam antara 24,30 – 30,00, sehingga tingkat kesehatan untuk faktor permodalan ber predikat SEHAT. Berdasarkan Standar Tingkat Kesehatan pada aspek asset quality /Kualitas Aktiva Produktif yang diukur dengan rasio, ratio KAP tahun 2015, tahun 2016, dan tahun 2017 termasuk kriteria antara 0,00% - 10,35%, sehingga tingkat kesehatan untuk faktor Kualitas Aktiva Produktif ber predikat SEHAT. Berdasarkan standar tingkat kesehatan yang diukur dari nilai kredit akhir, nilai kredit akhir menunjukkan tahun 2015, tahun 2016, dan tahun 2017 menunjukkan angka dimana berada dalam antara 20,50 - 25,00, sehingga tingkat kesehatan untuk faktor Kualitas Aktiva Produktif ber predikat SEHAT. Berdasarkan standar tingkat kesehatan pada aspek management /manajemen yang diukur dari nilai kredit akhir manajemen menunjukkan tahun 2015, tahun 2016, dan tahun 2017 tingkat kesehatan untuk faktor manajemen ber predikat CUKUP SEHAT. Berdasarkan standar tingkat kesehatan pada aspek earning ability /rentabilitas yang diukur dari nilai kredit akhir, nilai kredit akhir menunjukkan tahun 2015, tahun 2016, dan tahun 2017 menunjukkan angka masing-masing 5 dimana berada dalam antara 4,05 – 5,00, sehingga tingkat kesehatan untuk faktor ROA ber predikat SEHAT. Berdasarkan standar tingkat kesehatan untuk liquidity

sufficiency /faktor likuiditas yang diukur dari nilai kredit akhir, nilai kredit akhir menunjukkan tahun 2015, tahun 2016, dan tahun 2017 menunjukkan angka 5 dimana berada dalam antara 4,05 - 5,00 sehingga tingkat kesehatan untuk faktor likuiditas ber predikat SEHAT

4.3 Saran

Atas dasar kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut: Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menunjukkan tingkat kesehatan bank secara lebih menyeluruh. Pada tataran manajemen, diharapkan bank selalu taat pada perundang-undangan yang berlaku, yang berarti segala peraturan yang ada dilaksanakan dengan semangat kepatuhan yang tinggi, dengan kata lain dalam meningkatkan penilaian terhadap manajemen, seyogyanya tetap berpegang pada kaidah perbankan, pemahaman terhadap peraturan yang ada serta konsisten terhadap kebijakan yang dibuat oleh pihak bank sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Shodiq, & Amin, M. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Faktor Camel pada Laporan Keuangan PT. BPR Mandiri Adiyatra di Lawang Tahun 2017, 78–89.
- Bank Indonesia, Undang – Undang Perbankan Nomor : 10 tahun 1998 tentang *Perubahan Undang–Undang Nomor : 7 tahun 1992*, Sinar Grafika, Jakarta
- Budi Santoso, (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryanto, M. (2014). Camel dan Tingkat Kesehatan Perbankan, *XVIII* (3), 350–370.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Imamah, N. (2016). 71 Analisis Camel Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR Syariah Al-Mabrur Kabupaten Ponorogo Periode 2011-2015.
- Jacob, & Dennis, J. K. (2014). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *EMBA*, 1, 691–700.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajawali pers.

Kristin, A., & Ahmad, N. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 dengan Menggunakan Metode Camel, *VII*, 55–78.

Kristina. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Faktor CAMEL Pada PT Bank Pembangunan Daerah. *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*.